

## Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di SDN I Gapuk

Dewi Puspita Ningsih<sup>1</sup>, Izza Maulida<sup>2</sup>  
[dewining66@gmail.com](mailto:dewining66@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya pengetahuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik integratif kelas IV di SDN I Gapuk dan banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian autentik di SDN I Gapuk. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi pemerintah pada awal penerapannya, komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah masih kurang mengenai pendidikan karakter. Selain itu kurangnya pelatihan untuk guru-guru di SDN I Gapuk mengenai penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV di SDN I Gapuk dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian autentik di SDN I Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Gapuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran tematik integratif yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.. Selain itu strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kurikulum 2013, Karakter, Pembelajaran Tematik.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranan di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang pertama dan mempunyai tanggung jawab mengembangkan sikap dan keterampilan siswa. Pendidikan berfungsi sebagai sarana manusia untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Pentingnya guru profesional dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 dapat ditelusuri dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama yang dilaksanakan secara formal. Guru merupakan faktor penentu, karena yang terjadi di kelas adalah apa yang ada dibenaknya, disamping itu guru juga harus betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum, yang menyangkut

kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

Penguasaan substansi tersebut terutama berkaitan dengan ruang lingkup dan urutan materi yang harus dianalisis secara logis dan sistematis bersama peserta didik, serta cara menyampaikannya secara afektif, kreatif, inovatif, ditunjang oleh kompetensi sosial dan personal yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik.

Pendidikan karakter dalam lintas sejarah pendidikan di Indonesia telah direncanakan sejak tahun 1947 bersamaan dengan dimulainya pemberlakuan sistem kurikulum dalam pendidikan di Indonesia yang populer dengan istilah *leer plan* artinya rencana pengajaran sejak itu visi misi pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter mulai dikembangkan.

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang kependidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya.

Dalam penilaian autentik, terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Guru harus menilai beberapa sikap siswa dalam jangka waktu dan materi pembelajaran tertentu. Sehingga, guru terkadang kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Guru juga kurang mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter yang tepat di kelas IV tersebut. Dalam wawancara dengan Kepala sekolah, beliau juga menyatakan

bahwa sekolah sudah menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter menjadi hal yang utama dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Siswa di sekolah tersebut diharapkan memiliki prestasi yang unggul dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan visi SDN I Gapuk yaitu “Berdasarkan iman dan takwa mewujudkan generasi yang unggul dalam prestasi, terampil, berkarakter dan berbudaya.” Namun, kepala sekolah merasa bahwa komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah masih kurang, salah satunya tentang pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tersebut menarik peneliti untuk mendalami tentang implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran Tematik Integratif di SDN I Gapuk.

Dari permasalahan itulah, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV di SDN 1 Gapuk dan kendala-kendala guru dalam melakukan penilaian autentik di SDN 1 Gapuk?

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Gapuk, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dipilih adalah guru kelas IV SDN I Gapuk dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah bagaimana membentuk karakter pada pembelajaran tematik integratif kelas IV Di SDN I Gapuk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong kedudukan peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Verification*).

### **Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber

### **PEMBAHASAN**

#### **a. Upaya guru dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas IV di SDN 1 Gapuk.**

Dalam implementasi kurikulum 2013 upaya yang dapat dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

##### **a. Membuat perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan teori mengenai perencanaan pembelajaran yang diungkapkan oleh M. Fadillah yang menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti terhadap guru kelas IV di SDN 1 Gapuk mengenai perencanaan pembelajaran bahwa Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru kelas IV Di SDN 1 Gapuk selalu membuat RPP dalam setiap pembelajaran, dalam hal ini tindakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dikatakan oleh M. Fadillah.

Dalam membuat RPP guru mengacu kepada buku guru dan silabus. Hasil analisis RPP yang dibuat guru ditemukan bahwa hampir disetiap RPP yang dianalisis, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara KD yang tercantum pada RPP dengan KD yang

tercantum pada Silabus. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. selain itu, beberapa materi pokok dan sumber belajar menjadi tidak sama dengan yang ada di silabus. akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran, materi pokok, serta sumber belajar lainnya sudah sesuai dengan Silabus. Sementara untuk RPP tematik integratif dan buku guru menunjukkan bahwa hampir seluruh RPP yang dianalisis peneliti KD, indikator, dan tujuan pembelajarannya sama dengan yang tercantum di buku guru. Hanya ada sebagian kecil yang dikembangkan maupun yang dimodifikasi guru.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru kelas IV telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan di atas. Guru selalu membuat dan mengembangkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 1 Gapuk berjalan dengan baik.

Adapun strategi pembentukan karakter menurut Hidayatullah menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, dan (5) integrasi dan internalisasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 1 Gapuk dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV mengenai cara yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa yaitu ada tiga strategi yang biasa diterapkan yaitu adanya pembiasaan akhlak yang baik, seperti membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar dari kelas, membersihkan kelas sebelum belajar. Yang kedua, melatih kecakapan mereka dalam berbahasa indonesia yang baik yaitu dengan cara melatih berani, terampil, percaya diri, dan tanggung jawab. dan

yang ketiga keteladanan seperti mencontohkan sikap disiplin waktu dengan guru masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV Di SDN I Gapuk

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik integratif dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru menciptakan pembelajaran yang dialogis dan interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Guru juga menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk berkompetisi secara sehat melalui berbagai penugasan dan metode pembelajaran lainnya. Pengintegrasian pendidikan karakter yang dilakukan guru melalui pembelajaran tematik integratif yang dilakukan guru dapat dilihat mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Fadillah bahwa Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN I Gapuk telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran. Kemudian mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa tidak lupa dengan materi yang lalu. Kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi lagu cita-citaku. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran seperti yang terdapat dalam RPP.

Adapun Langkah yang dilakukan guru dalam proses perencanaan pembelajaran tematik integratif yakni Pertama harus mengacu kepada SKL, kedua standar isi, Ketiga pemetaan KI dan KD, keempat standar proses untuk merancang metode dan

media pembelajaran. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas IV menggunakan 3 tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan pada penilaian pembelajaran yaitu membuat instrumen berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP pada subtema "Aku dan Cita-citaku" pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD-4 yaitu "Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku" dan indikator yang diharapkan yaitu siswa menjawab dan membuat pertanyaan tentang teks cerita petualangan. Adapun dalam mata pelajaran PPKN pada KD-4 yaitu "bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat" dan indikatornya yaitu menunjukkan kerja sama dengan teman dalam kegiatan bermain peran. Pada Penilaian psikomotorik menggunakan penilaian kinerja dan produk. Pada penilaian kognitif menggunakan penilaian tertulis. yaitu penilaian kinerja, dan penilaian diri. Penilaian afektif menggunakan penilaian observasi dan penilaian diri dan antar teman.

Pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti, guru diharapkan dapat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan inti terdapat proses menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa. proses yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam hal ini Pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal guru harus:

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi-materi yang sudah

dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN I Gapuk telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengajak semua siswa berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa tidak lupa dengan materi yang lalu. Selanjutnya mengajak siswa untuk bernyanyi lagu cita-citaku. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran seperti yang terdapat dalam RPP.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Mengamati

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum dalam kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal tersebut sejalan dengan kegiatan mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas IV. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti, membaca, menyimak dengan menggunakan alat. Sebagaimana yang dilakukan oleh siswa, yaitu siswa mengamati bangun ruang yang dilihatnya pada buku siswa.

### b) Menanya

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah kegiatan menanya, kegiatan belajar yang dilakukan siswa adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Dalam hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di

kelas IV SDN I Gapuk selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap menanya, guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya ketika siswa mengamati suatu objek seperti siswa bertanya pada guru, "Bu" pengasapan ikan itu apa?" "arsitek itu apa bu?" dan sebagainya.

### c) Mengasosiasi/ mengolah informasi

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah kegiatan belajar yang dilakukan siswa pada langkah pembelajaran Mengasosiasi/ mengolah informasi adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi dari informasi yang bersifat umum ke informasi yang bersifat khusus. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh guru kelas IV, ketika siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi dari kegiatan mencoba/eksperimen, mengamati benda, buku, teks bacaan atau aktivitas seperti siswa menganalisis model kardus yang dibuka atau direbahkan, siswa membuktikan hasil pengamatan mereka dengan membuka kardus berbentuk kubus tersebut dan sebagainya.

### d) Mengkomunikasikan

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81 A Tentang Implementasi Kurikulum dalam langkah kegiatan setelah mengolah informasi adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan pada saat kegiatan mengumpulkan informasi mengasosiasi. Hasil tulisan cerita tersebut disampaikan di kelas atau dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV, guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya secara lisan maupun tertulis. Persentasi dilakukan baik secara berkelompok

maupun individu. Kemudian hasil persentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam subtema “Aku dan Cita-citaku” secara garis besar pokok-pokok yang dipelajari meliputi berbagai macam cita-cita, berbagai macam profesi, usaha yang dilakukan seseorang untuk meraih cita-cita tertentu. Materi yang dipelajari ada yang berupa teks bacaan, berupa cita-cita tertentu dan gambar profesi tertentu. Guru menggali pesan moral dan nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa yang terdapat dalam materi tersebut.

Selain itu dalam kegiatan inti, guru memberikan apresiasi kepada siswa, apresiasi tersebut dapat berupa apresiasi verbal, maupun guru membuat penghargaan sendiri, yaitu bintang. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, membuat siswa aktif dan dapat membuat kreatifitas siswa berkembang, sehingga guru dapat mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan membentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan pengamatan peneliti teori tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan guru kelas IV Pada kegiatan penutup, yaitu siswa diminta untuk membuat kesimpulan yang dibimbing oleh guru dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa dan meminta siswa untuk belajar di rumah.

Selama proses pembelajaran tematik integratif ini, beberapa siswa terlihat aktif. Namun, tidak sedikit pula

yang masih malu-malu ketika ditanya oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut, guru juga melakukan permainan di sela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

Berdasarkan konsep tujuan dari kurikulum 2013 yaitu pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 upaya yang dilakukan guru selain dari pada mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian guru juga dituntut untuk bisa membentuk karakter siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Menurut Adhin mengatakan bahwa “karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk”. Pendapat dari Adhin tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan guru kelas IV Di SDN I Gapuk dalam membentuk karakter siswa yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok atau individu, dan ketika ada perilaku-perilaku siswa yang tidak baik misalnya seperti mengejek teman, atau mencontek, disanalah guru memberikan nasehat pada siswa, mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tercela.

Adapun Menurut Ratna Megawangi nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada kurikulum 2013 yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran dan amanah,
- d. Hormat dan santun,
- e. Percaya diri dan kerja keras
- f. Kepemimpinan dan keadilan,
- g. Baik dan rendah hati
- h. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Ratna Megawangi, ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV bahwa, guru sudah melakukan pembelajaran tematik integratif, yang mana didalamnya terdapat nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan hasil observasi, berikut ini ada sembilan nilai karakter yang teramati dari guru kelas IV yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kepemimpinan, percaya diri, hormat dan santun, kerja keras, dan tanggung jawab.

nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara langsung pada siswa akan tetapi secara tersirat dalam cara bertindak dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini nilai karakter yang dikembangkan oleh guru, yaitu:

- a. Religius: nilai ini terlihat saat guru mengajak siswa berdo'a sebelum dan setelah pelajaran, selain itu guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan sholat ketika waktu sudah menunjukkan waktu sholat zuhur.
- b. Disiplin : nilai ini terlihat saat guru mengecek kehadiran siswa diawal pembelajaran. dalam pembelajaran guru mengecek kelengkapan belajar siswa, seperti penugasan, alat belajar maupun buku siswa. diakhir pembelajaran guru memeriksa kelengkapan seragam sekolah siswa.
- c. Toleransi: nilai ini terlihat saat guru membagi siswa untuk bekerja dalam kelompok yang berbeda. Kelompok dibentuk secara heterogen dengan berbagai cara, seperti pengundian sesuai nomor presensi, dan sesuai dengan tempat duduk siswa. Nilai ini dikembangkan dalam kegiatan inti.
- d. Hormat dan santun : Nilai ini terlihat saat guru mengucapkan salam sambil tersenyum, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa. Nilai ini dikembangkan pada kegiatan awal.
- e. Tanggung jawab: Nilai ini terlihat saat guru memberikan berbagai penugasan, baik secara mandiri maupun berkelompok. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan dalam waktu tertentu. Nilai ini dikembangkan dalam kegiatan inti.
- f. jujur: Nilai ini terlihat saat guru melarang siswa mencontek ketika siswa mengerjakan tugas atau ujian. Guru meminta siswa untuk mengerjakannya secara mandiri sesuai kemampuan masing-masing. Nilai ini dikembangkan dalam kegiatan inti.
- g. Baik dan Rendah hati: nilai ini terlihat ketika ada ada siswa yang kurang membawa perlengkapan belajar seperti tidak mempunyai polpen, guru meminta siswa yang mempunyai polpen lebih

untuk meminjamkan kepada temannya. Adapun rendah hati nilai ini terlihat ketika ada siswa yang lebih memahami materi pembelajaran dan lebih dahulu selesai dalam mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk mengajari temannya yg belum mengerti.

- h. Percaya diri dan kerja keras: nilai ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Adapun kerja keras dapat terlihat ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas individu maupun kelompok harus menyelesaikannya dengan mandiri dan tidak boleh melihat pada buku siswa, siswa diminta untuk berfikir kritis dalam menyelesaikannya.
- i. Kepemimpinan: nilai ini terlihat ketika guru meminta salah satu dari siswa untuk memimpin doa, menjadi ketua kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok.

Adapun strategi pembentukan karakter menurut Hidayatullah menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, dan (5) integrasi dan internalisasi.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dalam hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN I Gapuk dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV mengenai cara guru dalam membentuk karakter siswa yaitu ada tiga strategi yang biasa diterapkan yaitu adanya pembiasaan akhlak yang baik, seperti membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar dari kelas, membersihkan kelas sebelum belajar. Yang kedua, melatih kecakapan mereka dalam berbahasa indonesia yang baik yaitu dengan cara melatih berani, terampil, percaya diri, dan tanggung jawab. dan yang ketiga keteladanan seperti mencontohkan sikap disiplin waktu dengan guru masuk kelas tepat waktu, dan berpakaian rapi.

c. Penilaian autentik di Kelas IV SDN I Gapuk

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu. Proses ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penilaian digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu dalam menguasai apa yang telah dipelajarinya. Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 telah merubah paradigma guru dari seorang aktor menjadi instruktur, secara otomatis juga merubah posisi siswa yang pada awalnya sebagai penerima informasi saat ini harus berperan secara aktif untuk mengumpulkan informasi. Hal ini secara otomatis juga merubah sistem penilaian dalam dunia pendidikan yang semulanya penilaian yang berorientasi aspek pengetahuannya saja, saat ini telah mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa, model penilaian ini disebut dengan penilaian autentik.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 penilaian proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggunakan kapasitas gaya dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional dan dampak dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Selanjutnya dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri penilaian “teman sejawat” oleh siswa atau jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi penilaian diri dan penilaian antar siswa daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Mengenai teknik dan instrumen penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
2. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
3. Penilaian antar siswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan kemampuan kompetensi.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban, singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah, atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian kompetensi keterampilan

Pendidik dapat menilai keterampilan peserta didik melalui penilaian kinerja. Teknik dan instrumen penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tes praktik yaitu penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan

melakukan suatu aktifitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi

- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, secara tertulis atau lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu.

Penilaian yang digunakan oleh para guru di SDN I Gapuk adalah penilaian autentik. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan dari kurikulum 2013. Penilaian tidak digunakan pada akhir semester saja akan tetapi penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Untuk menilai kompetensi peserta didik yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan guru di SDN I Gapuk menggunakan berbagai teknik diantaranya: pertama, penilaian kompetensi sikap, secara umum guru menilai aspek sikap peserta didik dengan melakukan observasi. Observasi yang dilakukan guru yaitu melihat sikap keseharian peserta didik yang direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah perilaku yang diamati. Kedua penilaian aspek pengetahuan, untuk melihat aspek pengetahuan guru menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan., dimana tes tulis yang digunakan oleh guru adalah soal pilihan ganda dan uraian, untuk tes lisan guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik, sedangkan untuk penugasan, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada peserta didik. Ketiga penilaian kompetensi keterampilan peserta didik, untuk menilai aspek keterampilan guru meniali dari hasil tes praktik dan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Penilaian praktik dilakukan dengan mengamati keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. dalam beberapa tema pembelajaran tes praktik biasanya menuntut peserta didik untuk

memperaktikkan, mengilustrasikan, dll, sesuai dengan materi yang dipelajari. Penilaian proyek merupakan penilaian suatu tugas dalam priode/ waktu tertentu. Proyek tersebut berupa suatu tugas yang mrlibatkan siswa secara langsung mulai dari perencanaan pengolahan yang kemudian tersusun dalam bentuk laporan yang kemudian dipersentasikan oleh peserta didik.

#### **b. Kendala-kendala guru dalam Penilaian Autentik Di SDN I Gapuk**

Dalam kegiatan penilaian pada proses pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan pasti akan ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga dapat menuju proses pembelajaran yang lebih baik. Seperti yang dipaparkan oleh Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya beliau memaparkan kesulitan dalam penilaian autentik diantaranya salah satu kesukaran yang biasa ditemukan guru adalah dalam penilaian sikap yakni dalam hal penskorannya. Pada umumnya ada tiga sumber kesalahan dalam penskoran penilaian sikap yaitu: masalah dalam instrumen, masalah prosedur dan masalah bias pada pemberi skor.

Sama halnya dengan implementasi penilaian autentik di SDN I Gapuk yang memiliki beberapa kesulitan dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa masih banyaknya kendala yang dialami guru di SDN I Gapuk yaitu bahwa guru masih memiliki kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik pada proses pembelajaran yaitu pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Diantara kesulitan tersebut adalah:

1. *Pertama*, guru masih memiliki kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, ini dikarenakan banyaknya aspek yang menjadi objek penilaian membuat guru merasa kesulitan dalam menilai siswa, menilai siswa berdasarkan aspek dan indikator-indikator penilaian tersebut membuat guru merasa bingung dalam menentukan kriteria penilaian untuk menilai keadaan siswa.
2. *Kedua*, guru masih kesulitan dalam menentukan skor penilaian. Dalam menilai siswa seorang guru harus memberikan nilai

sesuai dengan capaian yang dimiliki siswa dengan mengukur secara nyata dengan memberi skor yang sesuai dengan kemampuannya. Namun terkadang guru kesulitan dalam memberi skor karena keadaan siswa yang lamban dalam belajar.

3. *Ketiga*, guru masih kesulitan dalam memanfaatkan waktu, hal ini dikarenakan banyaknya ospek yang menjadi objek penilaian serta banyaknya siswa yang dinilai menjadikan guru merasa kesulitan dalam menilai, karena dalam kurikulum 2013 harus menyelesaikan satu tema pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.
4. *Keempat*, guru masih kesulitan dari perbedaan karakter siswa, karena masing-masing individu siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Adapun solusi yang diberikan baik itu dari pihak kepala sekolah, maupun peneliti adalah: diadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan atribut dalam kurikulum 2013 seperti pembuatan RPP pembuatan rubrik penilaian, penentuan kriteria penilaian dan penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, terkait dengan rubrik dan kriteria dalam penilaian solusi yang dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, bermusyawarah dengan sesama guru, dan belajar secara autodidak, baik bertanya kepada orang yang lebih paham atau *browsing-browsing* di internet, adapun solusi yang peneliti berikan terkait dengan banyaknya siswa dalam satu kelas sebaiknya guru mengadakan *team teaching* agar dalam proses pembelajaran dan penilaian guru tidak terlalu bingung dalam membelajarkan dan menilai siswa., serta guru harus kreatif dan inovatif dalam membelajarkan siswa agar siswa merasa tertantang dan termotivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran tematik integratif kelas

IV di SDN I Gapuk yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Selain itu dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran tematik integratif yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung, berdiskusi, dan ketika ada perilaku siswa yang menyimpang selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan kedisiplinan.

2. Kendala-kendala guru dalam melakukan penilaian autentik di SDN I Gapuk yaitu kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, kesulitan dalam memberikan skor, kesulitan dalam memanfaatkan waktu dan kesulitan dari perbedaan karakter siswa. Adapun solusi-solusi yang dilakukan guru yaitu, mengikuti berbagai pelatihan, bermusyawarah dengan sesama guru dan belajar secara autodidak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany Triyanto Ibnu Badar. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Implementasi Kurikulum 2013*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Dewey John, "Pengertian Peserta Didik Menurut Para Ahli", [http://www.Silabus.web id](http://www.Silabus.web.id), diakses pada tanggal 2 april 2019.
- Dirman .2014. *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT. Rineka Cifta : Jakarta.
- Fardan Junaidi Dwi Anggara. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013*. Skripsi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.
- Guru Pendidikan, "implementasi menurut beberapa ahli", [http:// co, id](http://co.id) diakses pada tanggal 27 Maret 2019.
- Hamid Hamdani.2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. CV Pustaka Setia:Bandung.
- Irma Mulyaningsih. 2015. " Implementasi Pendidikan Karakter Pada

- Pembelajaran Tematik*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kaimuddin.2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kuriulum2013*.Dinamika: Jakarta.
- Kemendikbud, “*Sejarah Perubahan Kurikulum di Indonesia*”. [https// brionet/news](https://brionet/news). Diakses pada tanggal 29 April 2019.
- Kurniasih Imas.2004.*Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* Katapena:Surabaya.
- Likona Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat, Tanggung Jawab*. PT Kharisma Putra Utama;Jakarta.
- Majid Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*.Interes Media :Bandung.
- Moleong lexy. . 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosda Karya:Bandung.
- Musfah Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*.Kencana Media Group : Jakarta.
- Rusman. 2017*Belajar dan Pembelajaran,Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sukmadinata Nana Syaodih.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.